

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI
PADA POKOK BAHASAN POTENSI GEOGRAFI INDONESIA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIME TOKEN*
DI KELAS XI IPS 4 SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

(Improving Activity And Learning Outcome of Geography subject with the Topic Indonesian Geography Potency Using Cooperative Learning Model Time Token XI IPS 4 SMA Negeri 2 Pekanbaru)

Oleh: Afnidaleni *)

*) Guru Geografi SMA Negeri 2 Pekanbaru

ABSTRACT

Learning is an active process in gaining experience or new knowledge that causes behavioral changes. Wena said a teacher must be able to set, choose and apply a learning strategy appropriately so as to solve the existing learning problems and ultimately can achieve the competence or learning objectives optimally. Teachers are required to perform their duties professionally, able to understand and have adequate skills in developing effective, creative and fun learning models. Cooperative learning model is a model of learning where learners learn and work in small groups with different levels of ability. One alternative learning model that is expected to enable learners is the cooperative learning model Time Token. The Time Token cooperative learning model is a learning model that aims to have each member of the discussion group get a chance to contribute in conveying their opinions, as well as to prevent learners from dominating silent conversations and learners. Arends (2008) explains that Time Token is a cooperative learning model used to develop students' participation skills. In this case Time Token helps the distribution of uneven participation in learners. And also one small example of the application of democratic learning in schools. Democratic learning process is a learning process that puts learners as subjects and can affect the learner activities that can then support the improvement of learning achievement. The implementation of Time Token cooperative learning model is expected to be able to overcome the problems with the condition of learners in less active classes during the learning process and group discussion and can reduce the students dominating the conversation as well as the social interaction with other friends that can spur the formation of new responses / opinions and enrich Intellectual learners, so that all learners can participate actively so that learners understanding better and lead to increase learning achievement learners. Based on the results obtained the value of the first cycle, the second cycle and the third cycle in a row (77.69 %), (79.23%) and (84.61%).

Keywords: *Cooperative Model, Time Token*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman ataupun pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku (Slameto, 1995). Menurut Sardiman (2001) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan-latihan. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika guru sebagai fasilitator dan motivator dapat mengaktifkan peserta didik,

sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru harus bias memilih dan menerapkan cara pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Wena (2009), menyatakan seorang guru harus mampu menetapkan, memilih dan menerapkan suatu strategi pembelajaran secara tepat sehingga mampu memecahkan permasalahan

pembelajaran yang ada dan akhirnya dapat mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran secara optimal. Guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya secara professional, dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan. Proses pembelajaran konvensional yang kurang memperlihatkan aspek keterlibatan peserta didik secara aktif mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Berdasarkan pengamatan peneliti, nilai rata-rata ulangan yang diperoleh peserta didik pada pokok bahasan Potensi Geografi Indonesia tahun 2016 masih rendah, yaitu 78, Sedangkan ketercapaian kompetensi minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 80. Guru Geografi kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Pekanbaru mengatakan selama ini pembelajaran yang dilakukan pada umumnya menggunakan metode diskusi kelompok. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Metode diskusi menjadikan guru sebagai pusat belajar. Peserta didik selaku objek pembelajaran hanya menerima materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga peserta didik menjadi kurang termotivasi, pasif, dan akhirnya menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Silberman (2006), menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadikan peserta didik merasa bosan dan tidak fokus dalam menerima pelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Salah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat mengaktifkan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif *Time Token*. Model pembelajaran kooperatif *Time Token* merupakan model pembelajaran yang

bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka, serta untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan dan peserta didik yang diam sama sekali. Arends (2008) menjelaskan bahwa *Time Token* adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan partisipasi peserta didik. Dalam hal ini *Time Token* membantu pendistribusian partisipasi yang tidak merata pada peserta didik. Dan juga salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subyek dan dapat berpengaruh pada keaktifan peserta didik yang kemudian dapat menunjang peningkatan prestasi belajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Time Token* diharapkan mampu mengatasi permasalahan dengan kondisi peserta didik di kelas yang kurang aktif selama proses pembelajaran dan diskusi kelompok serta dapat mengurangi peserta didik yang mendominasi pembicaraan serta adanya interaksi sosial dengan teman lain yang dapat memacu terbentuknya tanggapan/pendapat baru dan memperkaya intelektual peserta didik, dengan demikian semua peserta didik dapat berpartisipasi aktif sehingga pemahaman peserta didik menjadi lebih baik dan berujung pada peningkatan prestasi belajar peserta didik..

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tempat

penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan September sampai pertengahan bulan Oktober 2016. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 4 tahun 2016 pada pokok bahasan Potensi Geografi Indonesia.

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata – rata tes formatif dapat dirumuskan.

$$\chi = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : χ = nilai rata – rata

: $\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

: $\sum N$ = jumlah peserta didik

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 80% atau nilai 80. Dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas

tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 80%. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Peserta Didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{Peserta Didik}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 39 orang peserta didik, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan Peneliti Afnidaleni, S.Pd dan Rahmadeni, S.Pd. Dimana Afnidaleni, S.Pd sebagai pelaksana tindakan sedangkan Rahmadeni, S.Pd sebagai observer. Penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 3 x 45 menit dan diamati oleh observer yang melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Geografi peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* pada pokok bahasan Potensi Geografi Indonesia. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 07 September 2016 di kelas XI IPS 4 dengan jumlah peserta didik 39 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* diperoleh nilai rata – rata hasil belajar

peserta didik adalah 77,69 dan ketuntasan belajar mencapai 69,23% atau ada 27 peserta didik dari 39 peserta didik yang sudah tuntas belajar. hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 80 hanya sebesar 77,69. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2021 September 2016 di kelas XI IPS 4 dengan jumlah peserta didik sebanyak 39 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus 1, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus 1 tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar, peserta didik diberi soal tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. nilai rata – rata hasil belajar peserta didik adalah 79,23 dan ketuntasan belajar mencapai 80,00 % atau ada 28 orang peserta didik dari 39 peserta didik yang sudah tuntas belajar. hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanyan peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Time Token* yang diterapkan oleh guru. Disamping itu kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar semakin mantap sehingga hasilnya pun hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2016 di kelas XI IPS 6 dengan jumlah peserta didik 39 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana

pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan dengan pelaksanaan belajar mengajar. diperoleh nilai rata – rata tes formatif sebesar 84,61 % dan dari 39 peserta didik yang telah tuntas belajar sebanyak 33 orang peserta didik dan 6 orang peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah dicapai sebesar 84,61 % (termasuk kategori tuntas).

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik
Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Token Time* memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari makin meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, siklus II dan siklus III) yaitu masing – masing 77,69 %, 79,23 % dan 84,61 %. Pada siklus III ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.
2. Aktivitas Guru dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran
Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Geografi dalam pokok bahasan Potensi Geografi Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Token Time* yang lebih dominan adalah peserta didik. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam kategori aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran *Token Time* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan persentase pada

siklus I sebesar 77,69 %, siklus II sebesar 79,23 % dan siklus III sebesar 84,61 %..

REFERENSI

- Abdul, A.W, 2008, *Metode dan Model-Model Mengajar*, Alfabeta, Bandung.
- Dimiyati, dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*,. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, S.B, dan Zain, A, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ibrahim, M., 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, University Press, Universitas Negeri Surabaya.
- Lie, A., 2007, *Cooperatif Learning: Mempraktikan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Grasindo, Jakarta.
- Nazir, M., 2003, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sanjaya, W., 2008, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta.
- Sardiman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Grasindo persada, Jakarta.
- Silberman, M., 2006, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Slavin, R.E., 2009, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Prakti*, Nusa Media, Bandung.
- Sudjana, N., 2004, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Sudjana, N., 2005, *Metode Statistik*, Tarsito, Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Trianto, 2007, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Kencana, Jakarta.

